

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Radio adalah suatu media elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi yang memiliki jangkauan yang luas. Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik, dan ideologi.

Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran menjelaskan bahwa radio merupakan salah satu bentuk lembaga penyiaran, hal tersebut diatur dalam pasal 1 ayat 3 “Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum, terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan”.<sup>1</sup> Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 pasal 13 ayat 2 disebutkan bahwa pembagian jasa penyiaran baik radio dan televisi yang ada di Indonesia terbagi menjadi empat bentuk, yaitu lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas, dan lembaga penyiaran berlangganan.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan radio pertama yang berdiri di Provinsi Sumatera Barat. Pada tahun 1970 hingga memasuki awal 1980 ada beberapa

---

<sup>1</sup>Ardian, “Pemahaman Lembaga Penyiaran Radio Di Provinsi Sumatera Barat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Khalayak”. Al Munir. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 3.

radio swasta yang mengudara di Sumatera Barat.<sup>2</sup> Beberapa radio swasta pada saat itu seperti Radio Andalas Besar (ARBES) yang berdiri pada tahun 1972, SIPP FM, dan radio pemerintah yaitu RRI Padang. Seiring berjalannya waktu, lambat laun kehadiran radio swasta juga diminati oleh masyarakat Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini menjadi salah satu faktor berdirinya radio swasta yang ada di Pasaman Barat.

Radio tertua yang dimiliki Pasaman Barat berdiri pada tahun 2001 yaitu Radio Pasaman FM. Pada tahun 2001 Kabupaten Pasaman Barat dan Kabupaten Pasaman masih merupakan sebuah wilayah yang sama. Barulah pada tahun 2004 Kabupaten Pasaman Barat resmi melepaskan diri dari Kabupaten Pasaman. Tak berhenti hanya pada satu radio, pada tahun-tahun selanjutnya setelah Pasaman Barat resmi berdiri berbagai radio swasta bermunculan dan melakukan siaran. Radio swasta yang bermunculan setelah Radio Pasaman FM diantaranya ialah Pass FM, Jajaka FM, Surya FM, Radja FM, dan Bana FM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Barat (KPID Sumbar) didapatkan fakta bahwasannya tidak semua radio di Pasaman Barat memiliki izin dalam melakukan siaran. Salah satu radio yang memiliki izin siaran adalah Radio Surya FM. Radio ini merupakan sebuah radio swasta yang hak kepemilikannya dipegang oleh Yarsi Sumatera Barat dan Koperasi Syariah Amanah Simpang Ampek. Pada Tahun 2012 stasiun radio ini mengudara

---

<sup>2</sup>Anisa Yulia dan Hendra Naldi, "Radio Luhak Nan Tuo FM: Dari UPT Ke Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) di Tanah Datar (2004-2018)", *Kronologi*, Vol. 1 No. 3, 2019, hal. 2.

tanpa mengantongi izin siaran dari KPID Sumbar.<sup>3</sup> Hal tersebut berjalan kurang lebih selama dua tahun, kemudian barulah pada tahun 2015 Radio Surya FM mengantongi izin siaran radio komunitas dan dibuktikan dengan adanya akta yang berjudul Pendirian Perkumpulan “Radio Komunitas Suara Yarsi” yang dikeluarkan pada tanggal 16 Februari 2016 . Setelahnya, berdasarkan keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tanggal 30 November 2017, dikeluarkan izin penyelenggaraan penyiaran untuk Radio Surya dengan status sebagai radio swasta.

Radio Surya FM terdaftar dalam Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pasaman Barat pada 10 September 2012 dengan nomor Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) 03.17/546/SIUP-K/BPMP2T/PT/2012. Radio ini merupakan kegiatan usaha dari PT. Yarsi Citra Mandiri yang ditanggungjawab oleh dr. Elfizon Amir, Sp.PD. Surya FM merupakan satu-satunya radio yang menyuguhkan konten dakwah dan edukasi kesehatan di Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan informasi yang diakses pada halaman web resmi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI), Surya FM belum tergabung menjadi anggota resmi organisasi tersebut. PRSSNI atau Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia adalah organisasi radio siaran swasta yang eksis dan berizin di Indonesia.<sup>4</sup> Tujuan utama PRSSNI adalah mewujudkan dan meningkatkan peran anggota dalam mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa dengan memperjuangkan

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Yumi Ariyati, tanggal 8 September 2021 di Kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Sumatra Barat.

<sup>4</sup><https://radioindonesia.co.id/radio> (diakses 10 Oktober 2022).

dan membela kepentingan anggota serta turut menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pengembangan industri siaran.<sup>5</sup>

Radio Suara Yarsi atau yang lebih akrab didengar sebagai Radio Surya FM berdiri berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat. Fenomena yang pertama adalah masyarakat yang haus akan informasi, pendidikan, dan hiburan yang terkemas secara apik dan menarik untuk disimak.<sup>6</sup> Beriringan dengan itu populasi penduduk yang semakin besar serta pertumbuhan ekonomi dan industri relatif cepat di Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu yang perlu diperhatikan juga terjadinya peningkatan jumlah media, peningkatan jumlah dan jenis pengiklan serta meningkatnya kebutuhan terhadap media sebagai sarana penyampaian pesan komunikasi yang efektif serta komunikatif.

Mengudara dengan visi menjadikan lembaga penyiaran swasta sebagai media center kegiatan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang berimbang dan bertanggung jawab, sebagai media pendidikan kesehatan dan dakwah serta hiburan Islam di Kabupaten Pasaman Barat. Radio Surya FM hadir dengan program siaran yang merujuk pada kesehatan dan dakwah seperti seputar kesehatan, samawa bersama suara yarsi, khazanah, dan dokter anda, kedepannya diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi serta dakwah yang baik bagi masyarakat Pasaman Barat.

Namun untuk membangun suatu media pendidikan dan dakwah dirasa sangat rumit. Masyarakat awam berpadangan bahwa media yang seperti itu dirasa akan

---

<sup>5</sup><https://radioindonesia.co.id/radio> (diakses 10 Oktober 2022).

<sup>6</sup>Arsip Radio Surya. *Profil Radio Surya Simpang Empat Radio Dakwah dan Kesehatan Pasaman Barat*. (2017).

monoton. Karena itu dibutuhkan kepiawaian dari pengelola stasiun radio dalam mengatur program siaran yang akan disuguhkan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba membahas mengenai perkembangan Radio Surya FM dengan judul “Perkembangan Radio Surya FM di Kabupaten Pasaman Barat (2012-2020)”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Penulisan penelitian ini perlu adanya pembatasan ruang lingkup spasial dan ruang lingkup temporal agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan masalah. Ruang lingkup spasial adalah batasan tempat terjadinya peristiwa sejarah. Ruang lingkup spasial dalam penulisan skripsi ini adalah Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat.

Sedangkan ruang lingkup temporal adalah batasan waktu yang digunakan dalam penulisan sejarah. Ruang lingkup temporal dalam penulisan penelitian ini mengambil tahun 2012 sebagai awal penelitian, karena pada tahun tersebut Radio Surya FM untuk pertama kalinya melakukan siaran meski tanpa mengantongi izin dari KPID Sumatera Barat. Batas akhir penelitian adalah tahun 2020 karena pada tahun tersebut Radio Surya FM mengajukan perubahan program siaran pada KPID Sumbar. Radio Surya FM mengajukan perogram siaran baru berupa dakwah dan berita.

Tematikal dalam penulisan skripsi ini mengenai “Perkembangan Radio Surya FM di Nagari Lingkuang Aua, Kabupaten Pasaman Barat (2012-2020)”. Untuk mempermudah pembahasan, maka dikemukakan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Radio Surya FM tahun 2012-2020 di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa saja bentuk program siaran yang disuguhkan Radio Surya FM kepada Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2012-2020?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Radio Surya FM selama penyiaran tahun 2012-2020?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan Radio Surya FM tahun 2012-2020 di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui bentuk program siaran yang disuguhkan Radio Surya FM kepada Masyarakat Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2012-2020.
3. Untuk mengetahui bentuk strategi siaran yang dilakukan oleh Radio Surya FM dalam menyampaikan informasi di Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan pengetahuan dan informasi terkait perkembangan industri radio yang ada di Sumatera Barat pada umumnya dan Pasaman Barat pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan terhadap semua pihak yang terkait mulai dari masyarakat, mahasiswa, pemerintah hingga aktivis atau organisasi lainnya yang mengkaji tentang sejarah media massa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penulisan sejarah yang sudah ada sebelumnya terkait sejarah

media massa, khususnya perkembangan radio di Sumatera Barat terutama bagi Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa buku, artikel, jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu penunjang dan acuan dasar keilmiahannya sebuah tulisan. Sumber yang dapat dijadikan pijakan dalam penelitian tentang sejarah radio ini adalah buku yang berjudul “*Komunikasi & Regulasi Penyiaran*”. (2005) Muhammad Mufid. Buku ini menjelaskan landasan teori ilmu komunikasi dan penyiaran. Selain itu buku ini mengulas tentang sejarah penyiaran, regulasi penyiaran, aspek politik ekonomi dari media massa, hubungan media dengan kekuasaan, dan prospek demokratisasi penyiaran. Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana menempatkan topik-topik yang dibahas dalam buku ini.

Sumber selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul “*Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*” yang ditulis oleh Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin. Buku ini merupakan cetakan kedua yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh Kencana Prenadamedia Group. Buku ini menyajikan sejarah teknologi media penyiaran, memberikan gambaran lengkap latar belakang perkembangan teknologi media penyiaran, serta sejarah media baru (digital) dan gambaran umum tentang konsep sistem stasiun jaringan. Konsep ini dilandasi oleh berbagai kebijakan penyiaran baru yang melahirkan seperangkat aturan dan regulasi yang bertujuan untuk pemerataan dan

keadilan. Dalam buku ini juga di jelaskan mengenai pembagian periodisasi sejarah industri radio di Indonesia dari masa ke masa.

*Sejarah Radio* merupakan buku yang ditulis oleh Egha W.Z Prayoga dan diterbitkan oleh penerbit Citra Adi Bangsa. Buku yang ditulis oleh Prayoga ini mengulas mengenai sejarah perkembangan radio dari awal ditemukan hingga masa kini. Selain mengulas tentang sejarah radio, buku ini juga berisikan informasi mengenai jenis-jenis radio, stasiun radio, lembaga-lembaga penyiaran radio, dan organisasi-organisasi radio yang ada di Indonesia.

Selanjutnya sumber yang digunakan oleh penulis adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Zaini dengan judul *Dakwah Melalui Radio: Analisis Terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS FM Pati*. Artikel ini membahas mengenai target acara, format siaran radio, dan analisis tentang format radio itu sendiri. Tulisan ini lebih khusus mengkaji mengenai format siaran dakwah termasuk di dalamnya kekurangan dan kelebihan penggunaan radio sebagai media penyiaran dakwah.

Berikutnya sumber yang digunakan berupa artikel yang ditulis oleh Ardian dengan judul “*Pemahaman Lembaga Penyiaran Radio di Provinsi Sumatera Barat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Khalayak*”. Artikel ini membahas tentang pemahaman lembaga penyiaran radio yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayak. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan, yang pertama bahwa lembaga penyiaran di Sumatra Barat telah memahami fungsi komunikasi massa yaitu, fungsi informasi yang dikonstruksi dalam bentuk program siaran berita, editorial, dan dialog interaktif. Fungsi pembelajaran sosial, dibangun oleh lembaga penyiaran dalam bentuk program siaran dakwah dan



pembelajaran sosial. Terakhir, fungsi entertainment atau hiburan, lembaga penyiaran membangun penyiaran musik, hiburan, dan pantun komunitas. Selanjutnya, atau yang kedua yaitu lembaga penyiaran radio di Sumatra Barat melakukan kajian untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi khalayak yaitu, survei terhadap kebutuhan khalayak.<sup>7</sup> Survei dilakukan dengan melihat tren terkini yang sedang digemari masyarakat, terlihat dari permintaan hiburan dan penayangan berita terpilih.

Selanjutnya sebuah artikel dengan judul *Efektifitas Media Komunikasi M-Radio dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV/AIDS di Kota Semarang*. Artikel ini ditulis oleh Ani Wulandari yang merupakan sebuah e-jurnal yang dipublikasi oleh Universitas Mulawarman. Tulisan ini membahas mengenai efektifitas media radio dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas. Selain itu tulisan ini juga membahas mengenai tanggapan yang diberikan oleh masyarakat mengenai program siaran swasta yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan masyarakat.

Kemudian sebuah artikel yang ditulis oleh Siantari Rihartono dengan judul *“Strategi Pengelolaan Radio Siaran di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet”*. Dalam artikel ini dibahas mengenai pengelolaan radio siaran agar dapat terus eksis di tengah-tengah kemajuan teknologi komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi maka tugas radio siaran menjadi lebih berat karena perlu modifikasi dan kolaborasi program-program acara radi siaran, sehingga perlu juga menambah program melalui online yang berbasis komputer, karena kehadiran radio melalui streaming internet tidak bisa di tolak bahkan dicegah oleh radio siaran

---

<sup>7</sup>Ardian, *Op.Cit.*, hal. 9.

yang ada, maka suka tidak suka, mau tidak mau pengelolaan radio siaran harus mengikuti trend masyarakat, jika ingin radio siaran tetap eksis dan mampu memperluas pendengar.<sup>8</sup>

### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Radio Surya FM sebagai media dakwah dan edukasi kesehatan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2012-2020. Kajian dalam penelitian ini merupakan sebuah kajian sejarah kontemporer. Sejarah kontemporer adalah sejarah mutakhir yang jejak-jejak kejadiannya masih relatif dekat dengan kita dan masih bisa kita rasakan hingga saat ini. Seperti yang dikutip Notosusanto dari Hans Rothfels menyatakan bahwa sejarah kontemporer adalah zaman dari mereka yang hidupnya bersamaan, yakni bersamaan dengan kita baik pembaca, sejarawan, dan penulis sejarah secara ilmiah. Menurut definisi tersebut, Nugroho Notosusanto mengemukakan bahwa batas-batas sejarah kontemporer selaras dengan manusia yang menggarap dan membacanya.

Selain itu penelitian ini juga merupakan kajian tentang sejarah perusahaan, karena radio siaran merupakan sebuah usaha atau bisnis yang termasuk kedalam industri media. Industri media dalam perkembangannya telah menjadi bisnis yang sangat menjanjikan, di dalamnya menyimpan nilai ekonomi yang tinggi, terutama

---

<sup>8</sup>Siantari Rihartono, “Strategi Pengelolaan Radio Siaran di Tengah-Tengah Perkembangan Teknologi Internet”, Jurnal Komunikasi Profetik, Vol. 08 No. 02, 2015, hal. 62-63.

bagi pemilik dan manajemennya.<sup>9</sup> Pendapatan utama bagi media adalah iklan. Media membutuhkan iklan untuk memenuhi kebutuhannya.

Guna menarik minat para pengguna jasa iklan radio harus memiliki program siaran yang khas dan berbeda dari yang lain. Sebuah radio harus mengadakan proses seleksi terhadap aspek-aspek realitas tertentu yang ingin ditonjolkan. Visi misi dijadikan dasar dalam pemilihan format radio yang relevan untuk diimplementasikan pada wilayah target agar acara dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat pendengar. Pada format stasiun bertujuan untuk menentukan dan memenuhi sasaran khalayak secara segmentasi agar ada kesiapan berkompetisi dengan radio dan televisi di suatu wilayah siaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu, ketika mengelola sebuah stasiun radio perlu juga diperhatikan masalah yang berkaitan dengan pemasaran, tak hanya sekedar menjual musik dan hiburan.

Untuk mengkaji lebih dalam mengenai program siaran yang disuguhkan, digunakan teori atau analisis framing. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media.<sup>11</sup> Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Anjang Priliantini, “Menilik Dilema Ideologi Radio Swasta Lokal dan Strategi Periklanannya”, *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, Vol. 6 No. 2, 2017, hal. 21.

<sup>10</sup>Siantari Rihartono, *Op. Cit.*, 55.

<sup>11</sup>Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, ideologi dan Politik Media*. (Yogyakarta : LKIS) hal. 3.

<sup>12</sup>Ayub Dwi Anggor, “Media, Politik, da Kekuasaan”, *Aristo*, Vol. 2 No. 2, Juli 2014, hal. 28.

Dalam penggunaan analisis framing, yang pertama kali kita lakukan adalah melihat bagaimana sebuah media mengkonstruksi realitas. Peristiwa dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*.<sup>13</sup> Dimana wartawan dan media adalah yang membentuk realitas. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media.<sup>14</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian diibaratkan sebagai sebuah ruh atau nyawa dari penelitian tersebut. Menurut kamus *The New Lexicon Webster's Dictionary of the English Language* (selanjutnya disebut *The New Lexicon*) metode ialah: “suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana, dll.; suatu susunan atau sistem yang teratur” (1989: 628).<sup>15</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, merupakan suatu metode yang menguji dan menganalisa secara kritis rekaman masa lampau.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode ilmiah yang menyangkut masalah cara kerja untuk objek yang mendasari sebuah kajian. Metode ilmiah merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan runtut, sebagai sifat utama pengetahuan. Oleh karena itu semua cabang ilmu pengetahuan, pengembangan metodologinya harus disesuaikan dengan objek-objek ilmu yang bersangkutan, baik tipe maupun jenis penelitiannya.

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup> Eriyanto, *Op. Cit.*, 7.

<sup>15</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012). hal. 10-11.

Penelitian ini difokuskan pada sejarah dan perkembangan radio Surya FM di Pasaman Barat tahun 2012-2020. Serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan penyiaran dan pemberian informasi terhadap masyarakat Pasaman Barat.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

#### 1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Setelah menemukan tema dan topik penelitian, maka tahap selanjutnya adalah megumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan tema penelitian atau yang dikenal dengan istilah *heuristik*.<sup>16</sup> Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Agar pencarian sumber berlangsung secara efektif, dua unsur penunjang heuristik harus diperhatikan. Berdasarkan bentuk penyajiannya sumber sejarah terdiri dari arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer ialah suatu sumber yang berasal dari kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau dengan pancaindera yang lain. Sedangkan Sumber sekunder merupakan sumber yang berasal dari kesaksian yang bukan merupakan saksi yang merasakan langsung atau melihat langsung peristiwa yang dikisahkannya. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

##### a. Studi Pustaka

---

<sup>16</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). hal. 19.

Studi Pustaka adalah kegiatan untuk memperoleh data berupa buku, majalah dan koran yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber tertulis di Perpustakaan Universitas Andalas dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

b. Studi Dokumen

Studi Dokumen merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian berupa arsip. Menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, surat-surat, laporan, naskah, artikel, dan sejenisnya.

c. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil.

Dalam melakukan wawancara peneliti harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya juga telah disiapkan. Melalui wawancara tersebut setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Untuk melakukan wawancara selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Seorang peneliti dalam

melakukan wawancara perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu informan, topik, situasi, kemampuan pewawancara menggunakan teknik wawancara, dan faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi interaksi antara pewawancara dengan informan.

## 2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya dalam penulisan ini adalah kritik sumber yang umumnya dilakukan pada sumber-sumber pertama. Sumber untuk penulisan sejarah ilmiah bukan sembarang sumber, tetapi sumber-sumber itu terlebih dahulu harus dinilai melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu.<sup>17</sup>

### a. Kritik Ekstern

Kritik Ekstern ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah.<sup>18</sup> Penulis harus mengetahui apakah sumber itu dapat dipercaya keasliannya. Dengan kata lain, kritik ekstern menilai keakuratan sumber. Oleh karena itu, seperti halnya alat bukti yang dihadirkan di pengadilan, setiap sumber harus dinyatakan benar dan lengkap dengan berbagai alasan atau syarat.

### b. Kritik Intern

Kebalikan dari kritik ekstern, kritik intern menekankan pada aspek dalam yaitu isi dari sumber. Setelah melakukan penilaian terhadap bentuk luar

---

<sup>17</sup> Helius Sjamsuddin, *Op.Cit.*, 103-104.

<sup>18</sup> *Ibid*; hal. 104.

dari sumber maka tahap selanjutnya adalah pengecekan terhadap isi dari sumber. Sejarawan harus bisa memastikan isi dari sumber yang didapat tersebut bukan merupakan sesuatu yang dipalsukan.

Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

### 3. Penafsiran Data (Interpretasi)

Interpretasi atau penafsiran sejarah adalah kegiatan mensintesis fakta-fakta yang diperoleh dari analisis sumber.<sup>19</sup> Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Walaupun sejarah tidak mungkin objektif (menurut kriteria objektif mutlak), tetapi penulisan sejarah didasarkan atas aturan atau metodologi yang menjamin keobjektifannya.<sup>20</sup> Walaupun dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Suatu objek sejarah dapat dipelajari secara objektif bila objek tersebut memiliki eksistensi yang merdeka di luar pemikiran manusia agar memperoleh pengetahuan yang tidak memihak dan benar.<sup>21</sup>

### 4. Penulisan (Historiografi)

---

<sup>19</sup>Tim Pendidikan Sejarah, "Pengantar Ilmu Sejarah" Makalah Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency Based Training) Mata Pelajaran Sejarah SMA Tanggal 16-25 Maret 2015, hal. 27.

<sup>20</sup>*Ibid*; hal. 30

<sup>21</sup>Louis Gottschalk, *Understanding History: A Primer of Historical Method*, alih bahasa Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Perss, 2006), hal. 74.



Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta beserta maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa sejarah adalah klimaks dari semua hal dalam metode penelitian. Karena itu dalam suatu penulisan penelitian, apapun bentuknya baik skripsi atau jurnal, penulis harus bisa menuliskannya secara menarik dan kronologis.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian yang berjudul “Perkembangan Industri Radio Surya FM di Kabupaten Pasaman Barat (2012-2020)”, terdiri dari empat bab yang antara satu bab dengan bab berikutnya saling berhubungan dan merupakan suatu kesatuan.

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam penulisan skripsi ini. Bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan mengenai perkembangan industri radio di Sumatera Barat, kebijakan industri radio, dan perkembangan radio swasta di Kabupaten Pasaman Barat.

Bab III berisi mengenai proses lahirnya Radio Surya FM, perkembangan Radio Surya FM dari tahun 2012-2020 yang mencakup teknologi, sistem penyiaran, dan karyawan, serta perkembangan pendapatan radio.

Bab IV merupakan bab yang fokus membahas mengenai program siaran dan pendengar Radio Surya FM dan sambutan dari pemerintah dan pihak swasta atas hadirnya Stasiun Radio Surya FM.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan akhir dari penelitian Perkembangan insuatri Radio Surya FM di Pasaman Barat (2012-2020).

